

Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Ruri Trisasri, Putri Isriyatil Jannah, Nabela Putri Yanuari,
Universitas Siber Muhammadiyah

ABSTRACT

Background of Study: Boarding School are Islamic education dormitories that need attention about health because many students live in them. Boarding schools are strategic place to increase students' knowledge about health to change attitudes and behavior of individual hygiene. This can be implemented by providing health education for students by instilling clean and healthy living behavior to improve healthy living skills from an early age. The aim of this study was to correlate clean and healthy living behavior of high school students in Ibnul Qoyyim Boarding School for Boys.

Methods: Research design used in this study was cross sectional. Population in this research was all high school students in Ibnul Qoyyim Boarding School for boys. The sampling technique used was purposive sampling technique, so the samples taken were 86 students with inclusion criteria. Data analysis used SPSS application with Chi-square test ($p < 0,05$) to correlate health education with clean and healthy living behavior by 8 indicators from Ministry of Health Indonesia.

Results: The most respondent were 16 years old (30.2%). And 72% have received Health Education but only 12,8% have applied clean and healthy living behavior. The result of statistical test showed that there was no correlation in correlation between health education with clean and healthy living behavior (p value = 0.681; $PR = 1.180$). But, from Prevalence Ratio value, the implementation of health education is a factor that can affect PHBS in students by 1,180 times compared to students who have not received health education for the last 6 months.

Conclusion: There was no correlation between health education with clean and healthy living behavior of high school students in Ibnul Qoyyim Boarding School for Boys.

Keywords: Health Education, Health Behavior, Boarding School

Korespondensi: Ruri Trisasri, Universitas Siber Muhammadiyah, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, DI. Yogyakarta, Indonesia, 087839178368, ruritrisasri@sibermu.ac.id

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Tempat tinggal untuk para siswa tersebut berupa asrama yang berada dalam kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal. Seiring mengikuti perkembangan zaman, pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan saja, namun juga mengajarkan pendidikan formal dan sains teknologi sehingga banyak pondok pesantren yang menambahkan nama menjadi "Pondok Pesantren Modern".

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra salah satu pondok pesantren modern yang sudah menambahkan dan menggunakan kurikulum dari pemerintah untuk mengajarkan ilmu pengetahuan umum namun, di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra masih terbilang minim dalam memberikan pelaksanaan pendidikan kesehatan, sehingga perilaku untuk menerapkan hidup bersih dan

sehat anak pondok pesantren sulit diubah. Penyebab lainnya juga karena kurangnya pengetahuan, keterbatasan sumber daya manusia kesehatan, dan fasilitas kesehatan dasar.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi individu, kelompok, maupun masyarakat untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersifat preventif untuk dan memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Trisutrisno, dkk., 2022).

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu bersikap mandiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan Masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Peningkatan PHBS menjadi salah satu kegiatan utama dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Secara umum, kondisi kesehatan di lingkungan pondok pesantren masih memerlukan perhatian, baik dari segi akses pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat, dan aspek kesehatan lingkungan. Selain itu, perilaku hidup bersih dan sehat anak pondok pesantren masih tergolong buruk seperti sikap terhadap kebersihan diri dan jumlah hunian yang tergolong padat (Fadilah, 2018). Salah satu penyebab timbulnya penyakit di Pondok Pesantren adalah *personal hygiene* yang kurang baik dan kurangnya pengetahuan tentang PHBS (Balaputra & Suharta, 2021).

Pondok pesantren dipandang sebagai tempat strategis untuk meningkatkan pengetahuan tentang *kesehatan* sehingga diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku kebersihan perorangan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan bagi santri dengan menanamkan nilai-nilai PHBS agar meningkatkan keterampilan hidup sehat sejak dini. PHBS bagi masyarakat pesantren juga sesuai dengan Undang-undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Pasal 5) yang menjelaskan bahwa setiap orang berkewajiban menerapkan perilaku hidup sehat dan menghormati hak Kesehatan orang lain (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Sampai saat ini, masih banyak kasus penyakit yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren seperti scabies, demam berdarah *dengue*, ataupun ISPA, hal ini bisa disebabkan karena perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak baik. Dengan inilah perlu untuk mengetahui pendidikan kesehatan yang sudah dilaksanakan dengan PHBS dalam kehidupan sehari-hari santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 yang bertempat di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra. Teknik sampling yang digunakan adalah *teknik purposive sampling*, sehingga sampel yang diambil sebanyak 86 santri dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang digunakan adalah responden yang hadir dan bersedia mengikuti penelitian.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang terdiri dari pelaksanaan pendidikan kesehatan dan delapan indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berdasarkan ketentuan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indikator penentuan dari PHBS yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, tidak membuang sampah sembarangan, mengonsumsi jajanan sehat, memberantas jentik nyamuk, berolahraga secara teratur, menimbang dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali, tidak merokok, dan menggunakan jamban sehat.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *chi-square* untuk mengukur perilaku PHBS dengan pendidikan kesehatan. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS dengan nilai

signifikansi ($p < 0,05$)

HASIL PENELITIAN

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra terletak di daerah Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta. Sistem sekolah di PP Ibnul Qoyyim yakni berbasis agama yang mengharuskan santrinya tinggal 24 jam di dalam asrama. Santri Madrasah Aliyah berusia 14 sampai 19 tahun yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
14 tahun	2	2,3
15 tahun	11	12,8
16 tahun	26	30,2
17 tahun	24	27,9
18 tahun	19	22,1
19 tahun	4	4,7
Mendapat pendidikan kesehatan minimal < 6 bulan		
Iya	72	83,7
Tidak	14	16,3
PHBS		
Iya	12	14
Tidak	74	86
Total	86	100

Distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah berusia 16 tahun (30,2%). Pendidikan kesehatan juga sebagian besar sudah diterima oleh responden (72%) dalam 6 bulan terakhir, namun yang menerapkan PHBS hanya 12,8% dari semua responden.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Kesehatan dan PHBS

Variabel		PHBS				P value	Prevalence ratio (PR)	Confiden Interfal (CI)
		Tidak		Iya				
		F	%	F	%			
Pendidikan	Tidak	12	15,1	1	1,2	0,681	1,180	0,920 – 1,306
Kesehatan	Iya	61	70,9	11	12,8			

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pelaksanaan pendidikan yang sudah diterima santri dalam 6 bulan terakhir dengan PHBS dalam kehidupan sehari-hari ($p > 0,05$). Namun jika dilihat dari nilai *prevalence ratio* (PR), pelaksanaan pendidikan kesehatan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi PHBS pada santri sebesar 1,180 kali dibandingkan dengan santri yang tidak mendapatkan pendidikan Kesehatan selama 6 bulan terakhir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan kesehatan tidak berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) santri MA Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Putra. Pada penelitian yang dilakukan oleh Balaputra dan Suharta (2021) menjelaskan bahwa pendidikan Kesehatan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan santri pada 7 dari 8 indikator PHBS, yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, tidak membuang sampah sembarangan, mengonsumsi jajanan sehat, memberantas jentik nyamuk, berolahraga secara teratur, menimbang dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali, dan menggunakan jamban sehat.

Pendidikan kesehatan tetap menjadi penting untuk dilaksanakan agar terjadi perubahan perilaku Kesehatan pada santri MA yang tinggal di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra. Dalam penelitian Sari (2013) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada siswa ditujukan untuk mengubah perilaku yang tadinya tidak sehat menjadi sehat dan agar para siswa bertanggung jawab pada kesehatan diri sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian, terdapat beberapa penyebab rendahnya santri MA Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra menerapkan PHBS dalam keseharian yaitu kurangnya promosi kesehatan, peran pos Kesehatan pesantren (poskestren) yang belum baik, dan lingkungan yang belum sehat.

Promosi Kesehatan dapat diberikan melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung mengenai PHBS. Peran ini dapat dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga Kesehatan yang ada di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, contoh dari orang dewasa (guru/ustad) maupun teman yang ada di lingkungan pondok pesantren sangat dibutuhkan, karena santri cenderung masih meniru perilaku orang lain (Khafid, dkk., 2019).

Promosi kesehatan pada instansi Pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Selain untuk mengevaluasi peningkatan perilaku hidup sehat siswa sekolah, dapat juga meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai PHBS (Trisutrisno, dkk., 2022). Dengan diadakannya promosi kesehatan secara berkala, diharapkan Pondok Pesantren menghasilkan santri yang akan menjadi pembaharu kesehatan dalam Masyarakat.

Poskestren di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra belum berperan dengan baik. Padahal Poskestren menjadi wadah dalam mewujudkan upaya kesehatan di lingkungan pesantren. PHBS di Pondok Pesantren menjadi perhatian penting dari pihak terkait. Perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang akan digunakan dalam pembangunan kesehatan. Wujud pemberdayaan masyarakat dapat diaplikasi dalam Poskestren (Hulaila, dkk., 2021). Dalam kegiatan Poskestren terdapat upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif dengan pembinaan dari puskesmas setempat. Dengan demikian, tujuan peningkatan derajat kesehatan warga pondok pesantren dapat ditingkatkan (Vajerin, 2018).

Lingkungan yang belum sehat menggambarkan bahwa santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra belum menerapkan PHBS yang baik. kebersihan lingkungan harus dilaksanakan oleh warga pesantren secara Bersama-sama agar menghasilkan lingkungan yang sehat (Iskandar, 2018). Selain itu, sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana di lingkungan pondok pesantren. Tersedianya sarana dan prasarana ini menjadikan motivasi untuk menerapkan PHBS dengan baik (Ernyasih dan Sari, 2021).

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan tidak mempunyai hubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada santri MA Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra. Terdapat beberapa penyebab rendahnya PHBS pada santri yaitu promosi kesehatan, peran poskestren yang belum baik, dan lingkungan yang belum sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Balaputra, I., & SUHARTA. (2021). Studi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Medical Jurnal Of Al Qodiri*, 6, 73–80. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v6i2.95
- Ernyasih, E., & Sari, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Santri MTS di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020. *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, 1, 205. <https://doi.org/10.24853/eohjs.1.2.205-216>
- Fadilah, I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Skabies, Higien Perorangan Pada Santri di MTS Pondok Pesantren Himmatul Aliyah Kota Depok 2018. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Hulaila, A., Musthofa, S. B., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Sekaran Gunungpati Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 12–18. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.1.12-18>
- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secarapartisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216890456>
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Khafid, M., Ainiyah, N., & Maimunah, S. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. 11(2), 2087–5053.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Trisutrisno, I., Anda, S., Rohani, L., Simanjuntak, R., Hadi, S., Tasnim, S., Hasanah, L., Gloria, L., Niken, D., Argaheni, N. B., Stella, I., Janner, A., Simamora, P., K., H., Pangaribuan, S., & Sofyan, O. (2022). Pendidikan dan Promosi Kesehatan.
- VAJERIN, E. R. (2018). Hubungan Peran Pos Kesehatan Pesantren Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Jember.